

TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SERVIS DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA ATLET PB. KARSA MANDIRI MAKASSAR

Hartono Saputra Kamsad Nurdwi

1531040009

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Hartono Saputra Kamsad Nurdwi, 2019. *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Servis Dalam Permainan Bulutangkis Pada Atlet PB. Karsa Mandiri Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I. Prof. Dr. H. Andi Ihsan, M.Kes dan Pembimbing II. Dr. Juhanis, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulutangkis pada atlet PB. Karsa Mandiri Makassar, 2) untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis pada atlet PB. Karsa Mandiri Makassar. Populasinya adalah seluruh pada atlet PB. Karsa Mandiri Makassar. Sampel yang digunakan adalah siswa putra sebanyak 24 orang. Teknik penentuan sampel adalah pemilihan sampel dengan teknik *Proporsive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan teknik dasar servis dalam permainan bulutangkis yaitu tes servis pendek dan servis panjang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulutangkis pada atlet PB. Karsa Mandiri Makassar termasuk dalam kategori tinggi bagi atlet putra dan kategori sedang bagi atlet putri, 2) Tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis pada atlet PB. Karsa Mandiri Makassar termasuk dalam kategori tinggi bagi atlet putra dan kategori sedang bagi atlet putri.

Kata Kunci: Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Servis

I. PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat. Baik di pedesaan, perkotaan, dari anak kecil sampai orang dewasa dapat bermain jenis olahraga ini. Bulutangkis dapat dimanfaatkan sebagai olahraga guna mendulang prestasi maupun olahraga hiburan dalam mengisi waktu luang. Selain untuk menjaga kebugaran tubuh, Bulutangkis juga dapat mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia. Bagi para atlet profesional, kemampuan mengembangkan bakat dalam bermain Bulutangkis dapat membawa berkompetisi dari tingkat daerah, nasional bahkan hingga di tingkat internasional. Ini terbukti dengan prestasi para atlet Bulutangkis Indonesia yang pernah menjuarai kejuaraan-kejuaraan Dunia seperti pasangan Hendra Setiawan dan Mohamad Ahsan di nomor ganda putra serta Tantowi Ahmad-Liliana Natsir di nomor ganda campuran.

Persatuan Bulutangkis seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi

bulutangkis di Indonesia dalam memajukan prestasi bulutangkis dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi dalam berbagai tingkat daerah dan usia. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain yang baik yang nantinya tentu akan di proyeksikan menjadi pemain nasional yang menjadi wakil Indonesia di tingkat internasional.

Bicara mengenai prestasi bulutangkis di Kota Makassar, dari dulu memang Kota Makassar telah berbicara banyak di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional. Faktanya pada PORPROV yakni pada tahun 2018 di Kabupaten Pinrang kontingen bulutangkis Kota Makassar ada beberapa kategori yang dipertandingkan dapat menjadi juara. Tentunya hal ini sangat menarik untuk mencari tahu penyebabnya mengingat di Kota Makassar sendiri ada banyak PB yang berdiri dan memiliki bibit dari usia dini untuk di bina dan di kembangkan potensinya.

Seiring berjalannya waktu prestasi atlet-atlet Bulutangkis di Kota Makassar

mengalami pasang surut. Saat ini kejuaraan-kejuaraan nasional bulutangkis jarang diraih atlet-atlet dari Kota Makassar. Untuk mengembalikan kejayaan prestasi olahraga ini perlu ditempuh langkah nyata dengan meningkatkan pelatihan atlet bulutangkis. Pembinaan berkualitas yang dilakukan secara rutin dan ditujukan pada pemain-pemain muda dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi bulutangkis Kota Makassar. Keberhasilan seorang atlet ditunjang oleh banyak faktor diantaranya rutinitas dan kualitas latihan, manajemen pelatihan yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan dalam latihan bulutangkis antara lain teknik dan taktik permainan serta fisik dan mental yang terjaga dengan baik.

Permainan bulutangkis kemampuan pemain ditentukan oleh penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu penguasaan teknik dasar mutlak diperlukan agar kemampuan pemain dapat maksimal. Setiap pemain bulutangkis harus meningkatkan

ketrampilan dalam menguasai berbagai teknik pukulan. Bulutangkis terdapat bermacam-macam jenis pukulan, beberapa diantaranya mempunyai gerakan permulaan yang sama seperti *smash*, *clear* dan *dropshot*. Teknik penguasaan pukulan yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh pemain bulutangkis adalah teknik melakukan servis panjang dan servis pendek. Kedua servis ini merupakan salah satu teknik pukulan yang menjadi dasar penting permainan bulutangkis dan akan sering digunakan dalam pola pertahanan maupun penyerangan. Oleh sebab itu latihan pukulan servis panjang dan pendek perlu diajarkan kepada para pemain bulutangkis sedini mungkin. Sebagai contoh pelatihan bulutangkis yang dilakukan pada anak-anak di PB. Karsa Mandiri. Harapan kelak mereka dapat menjadi atlet bulutangkis handal yang dapat membanggakan Indonesia, mereka perlu mendapatkan pelatihan yang maksimal diantaranya dalam hal pukulan servis panjang dan pendek. Penguasaan pukulan

servis yang tepat dan akurat akan sangat menentukan kualitas pemain Bulutangkis. Kenyataannya, pada saat kegiatan latihan di PB.Karsa Mandiri berlangsung, masih belum diketahui tingkat kemampuan peserta didik dalam hal penguasaan kedua pukulan servis ini.

Pukulan servis panjang dan pendek sangat menentukan pola permainan untuk memenangkan permainan bulutangkis. Masalah yang dihadapi dalam penguasaan pukulan servis ini adalah *shuttlecock* harus dipukul tepat pada kepalanya. Penguasaan pukulan servis ini tidak mudah dilakukan apalagi bagi pemain pemula. Perlu melakukan latihan tekun agar otot-otot lengan dan kaki terlatih dengan baik.

Dalam langkah awal tentunya penulis telah melakukan observasi untuk melihat bagaimana kondisi nyata dari apa yang akan diteliti nantinya. PB.Karsa Mandiri menjadi obyek observasi awal, kenapa penulis memilih PB. Karsa Mandiri karena di PB tersebut merupakan PB yang aktif melakukan pembinaan dan sejak dulu telah

memiliki banyak sekali atlet usia dini. Studi pendahuluan dilaksanakan pada awal bulan Januari 2019. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap anggota latihan Bulutangkis di PB. Karsa Mandiri, terlihat bahwa masih banyak anggota latihan yang kurang tepat dan akurat dalam melakukan pukulan servis, baik servis panjang maupun servis pendek. Salah satu contoh adalah jatuhnya *shuttlecock* yang keluar dari garis lapangan. Selain itu, kesalahan mendasar yang terjadi adalah kesalahan cara memegang raket dan penempatan kaki yang kurang baik ketika melakukan pukulan servis panjang dan pendek sehingga tidak mendukung untuk melakukan pukulan yang maksimal. Masih banyak pula dijumpai anak-anak anggota latihan yang tergesa-gesa dan kurang konsentrasi melakukan pukulan sehingga jatuhnya *shuttlecock* tidak tepat sasaran.

Untuk PB. Karsa Mandiri memang belum ada prestasi mencolok di Kota Makassar karena memang PB.Karsa Mandiri belum terlalu lama atau baru

berdiri 7 tahun ini, dan baru merintis atlet yang dibina. Namun setiap mengikuti kejuaraan bulutangkis usia dini tingkat Kabupaten/Kota, atlet PB. Karsa Mandiri mandiri sering menempatkan atletnya jadi juara salah satu kejuaraan yang pernah diikuti yaitu Turnamen Bulutangkis Warga Haji Banca Maros tahun 2018 untuk kategori tunggal anak SD putra, juara I diraih oleh Kaka Raihansyah (PB. Karsa Mandiri).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan pukulan servis bulutangkis pada anggota latihan bulutangkis di PB. Karsa Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian awal dan akan menjadi rekomendasi yang ditujukan kepada pelatih PB. Karsa Mandiri untuk mengetahui kemampuan servis dalam hal ini servis panjang dan pendek anggota latihan bulutangkis.

II. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan

teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

1. Bulutangkis

a. Pengertian olahraga bulutangkis.

Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pukul. Lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkannya di daerah

permainan sendiri. Pada saat permainan berlangsung, masing-masing pemain harus berusaha agar *shuttlecock* tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila jatuh di lantai atau menyangkut di net, maka permainan terhenti (Herman Subardjah, 2000: 13). Sedangkan menurut Johnson (1984: 10), permainan bulutangkis adalah *shuttlecock* yang harus dipukul dengan raket melampaui net ke lapangan lawan. Sebaliknya lawan harus mengembalikan *cock* dengan pukulan raketnya agar tidak jatuh di lapangan sendiri.

2. Servis

a. Pengertian servis

Servis yaitu gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan dimainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke lapangan lawan (James Poole, 1986:142). Servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Seorang pemain yang tidak bisa melakukan servis dengan

benar akan terkena fault (Syahri Alhusni, 2007: 33). Dikatakan bahwa servis adalah pukulan dengan raket menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan dalam permainan bulutangkis (Tohar, 1992: 67-68).

3. Pukulan Servis Panjang (*Long Service*)

Servis panjang (*long service*) adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh di garis belakang bidang lapangan lawan. Servis panjang merupakan servis tinggi yang biasanya digunakan dalam permainan tunggal. Sedapat mungkin memukul *shuttlecock* sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus kebawah.

4. Pukulan Servis Pendek (*Short Service*)

Dalam permainan bulutangkis terdapat tiga jenis servis, yaitu servis pendek, servis tinggi, dan *flick* servis atau servis setengah tinggi. Namun,

servis biasanya digabungkan dalam dua jenis yaitu *service forehand* dan *backhand*.

5. Peraturan servis

Icuk Sugiarto, Furqon dan Kunta (2002 : 31) menjelaskan beberapa aturan yang berkaitan dengan servis, yaitu : 1) bola maksimum berada sebatas pinggang, 2) mulai dari pegangan, kepala raket harus condong kebawah, 3) kaki tidak menyentuh garis, 4) kedua kaki berhubungan dengan lantai, dan 5) tidak ada gerakan pura-pura. Kecepatan raket dapat diperlambat atau dipercepat tetapi gerakan harus berkelanjutan tanpa adanya istirahat.

6. Kemampuan Pukulan Servis Panjang (*Long Service*) dan Servis Pendek (*Short Service*).

Mampu adalah cakap, kuasa, bisa (sanggup) melakukan sesuatu (Balai Pustaka, 1991 : 223). Jadi yang dimaksud dengan kemampuan servis panjang (*long service*) dan servis pendek (*short service*) adalah kecakapan

seseorang dalam melakukan servis panjang dan pendek.

7. Profil PB. Karsa Mandiri

PB. Karsa Mandiri bermula dari PB. Surya Nanggala dan PB. Nusantara yang berdiri pada tahun 1997 yang dirintis oleh bapak Mulyadi Latif. Tempat latihan di GOR Mattoanging, namun seiring berjalan kedua PB. Surya Nanggala dan PB. Nusantara, Mulyadi berinisiatif untuk menyatukan kedua PB tersebut dan kemudian mendirikan nama baru yaitu PB. Karsa Mandiri pada tahun 2003.

Antusias anak-anak latih yang hobby main bulutangkis sangat baik dan sudah beberapa anak yang mendaftar untuk ikut latihan. Kemudian pada tahun 2011 PB. Karsa Mandiri pindah tempat latihan ke GOR MBC Borong Raya. Namun saat itu hanya beberapa anak latihnya yang dulunya berlatih GOR Mattoanging ikut kembali latihan di GOR MBC Borong Raya. Namun dari situ pak

Mulyadi Latif kembali merintis PB. Karsa Mandiri dengan melakukan perekrutan ulang dan ada beberapa anak-anak yang mendaftar untuk mengikuti pembinaan di PB. Karsa Mandiri, kemudian dari sinilah PB. Karsa Mandiri kembali fokus membina pemain-pemain bulutangkis usia dini sampai remaja di Kota Makassar secara aktif.

PB. Karsa Mandiri saat ini diketuai oleh Mulyadi Latif dan memiliki dua orang pelatih yaitu Mustakim dan Abdullah yang telah memiliki lisensi pelatih bulutangkis tingkat daerah. Jumlah pemain yang latihan sebanyak 32 orang yang terdiri dari pemain putra sebanyak 20 orang dan putri 12 orang dan rata-rata umur pemain yang latihan sekitar 10 – 17 tahun. Tempat latihannya di GOR MBC (Makassar Badminton Club) Borong Raya, jadwal latihan tiap hari Senin sampai Jumat dimulai pada jam 16.30 – 20.00.

III. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan harapan, penggunaan metodologi dalam penelitian harus tepat sasaran dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kendati banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian, permasalahannya bukan terletak pada baik dan buruknya metode melainkan pada ketepatan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian atau tujuan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Variabel penelitian merupakan gejala/obyek yang menjadi fokus peneliti untuk diamati dan akan dikumpulkan datanya. Variabel pada penelitian ini yakni variabel tunggal yaitu servis dalam permainan bulutangkis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kemampuan pukulan servis

panjang (*long service*) dan servis pendek (*short service*).

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang meluas tentang variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

Servis panjang adalah angka yang diperoleh atlet setelah melakukan *long service*, yang diukur dengan menggunakan *Long Service Test* atau tes servis panjang. Sedangkan servis pendek adalah angka yang diperoleh siswa setelah melakukan *short service* yang diukur dengan menggunakan *short Service Test* atau tes servis pendek.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan teknik statistik deskriptif. Adapun analisis data secara deskriptif dimaksudkan agar mendapatkan gambaran umum data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, varians,

range, data maksimum dan minimum, tabel frekuensi dan grafik. Sedangkan perhitungan hasil tes tingkat kesegaran jasmani dan keterampilan permainan bolavoli menggunakan *deskriptif prosentase*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar servis dalam hal ini servis panjang dan pendek bulutangkis anggota latihan bulutangkis di PB. Karsa Mandiri usia 8-15 tahun. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 10 April 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 24 atlet terdiri dari 20 atlet putra dan 4 atlet putri. Analisis data dilakukan menggunakan program *SPSS Version 16 for Windows* dengan hasil persentase yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

1. Distribusi Frekuensi Keterampilan teknik dasar servis Atlet Putra

a. Hasil Analisis Tingkat Keterampilan teknik dasar servis Pendek

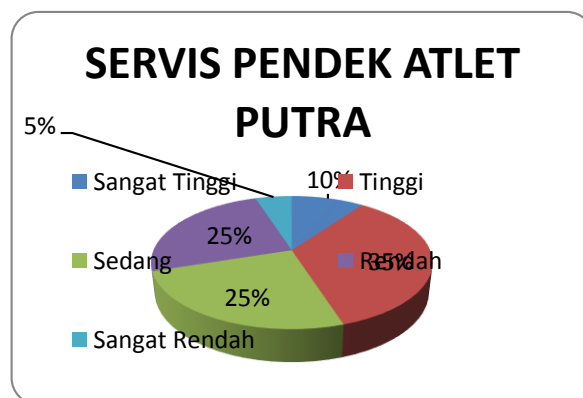
Hasil analisis deskriptif untuk variabel servis pendek adalah skor maksimal 35, minimal 17, rata-rata (*mean*) 26.25, median 26.00 dan standar deviasi 5.36. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan teknik dasar servis Pendek:

N o	Interv al	Frekue nsi	Persent ase	Kateg ori
1	34.29 ke atas	2	10%	Sangat Tinggi
2	28.93 - 34.28	7	35%	Tinggi
3	23.57 - 28.92	5	25%	Sedan g
4	18.21 - 23.56	5	25%	Renda h
5	18.20 ke bawah	1	5%	Sangat Renda h
Total		20	100%	

Berikut grafik lingkaran persentasi tentang hasil tes tingkat keterampilan teknik

dasar servis pendek yang diperoleh pada atlet PB. Karsa Mandiri Makassar dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Keterampilan Teknik Dasar servis Pendek Atlet Putra

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek bahwa dari 20 sampel atlet ternyata yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (10%), 7 responden kategori tinggi (35%), 8 orang kategori sedang (25%), 5 orang kategori rendah (25%) dan 1 orang dengan kategori sangat rendah (5%). Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori tinggi yaitu pada kelas interval $28.93 < X < 34.28$ dengan jumlah 7 orang dengan persentase 35%.

b.Hasil Analisis Tingkat Keterampilan teknik dasar servis Panjang

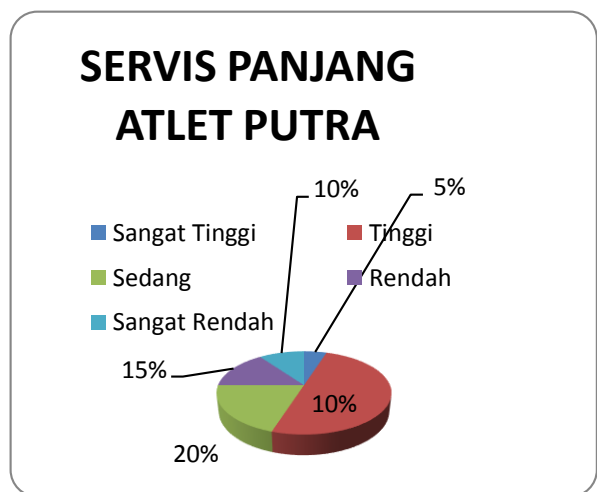
Hasil analisis deskriptif untuk variabel teknik dasar servis panjang adalah skor maksimal 37, minimal 19, rata-rata (*mean*) 29.30, median 31.00 dan standar deviasi 4.84. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan teknik dasar servis Panjang:

N o	Interv al	Frekue nsi	Persent ase	Kateg ori
1	36.55 ke atas	1	5%	Sangat Tinggi
2	31.72 - 36.54	10	50%	Tinggi
3	26.88 - 31.71	4	20%	Sedan g
4	22.05 - 26.87	3	15%	Renda h
5	22.04 ke bawah	2	10%	Sangat Renda h

Total	20	100%	
--------------	-----------	-------------	--

Berikut grafik lingkaran persentasi tentang hasil tes tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang yang diperoleh pada atlet PB. Karsa Mandiri Makassar dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Keterampilan teknik dasar servis Panjang Putra

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang sebanyak 20 orang terdapat dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (5%), kategori tinggi 10 orang (50%), kategori sedang 4 orang (20%), kategori rendah 3 orang (15%) dan kategori sangat rendah 2 orang (10%). Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori baik yaitu pada kelas interval $31.72 < X <$

36.54 dengan jumlah 8 orang dengan persentase 50%.

2. Distribusi Frekuensi Keterampilan teknik dasar servis Atlet Putri.

a. Hasil Analisis Tingkat Keterampilan teknik dasar servis Pendek

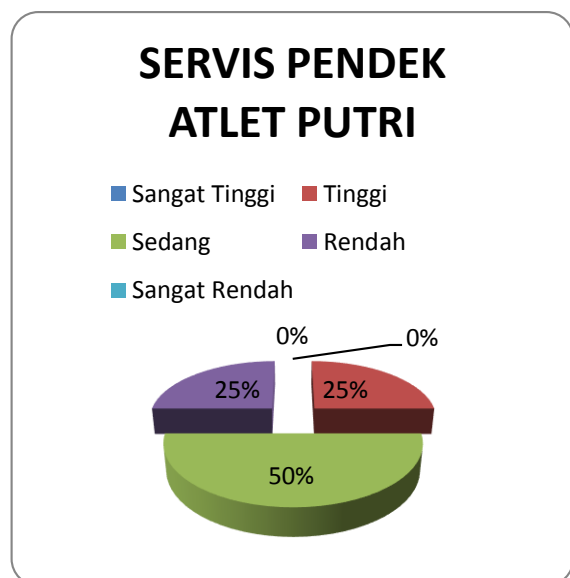
Hasil analisis deskriptif untuk variabel servis pendek adalah skor maksimal 35, minimal 11, rata-rata (*mean*) 24.00, median 25.00 dan standar deviasi 10.17. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan teknik dasar servis Pendek:

N o	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	39.25 ke atas	0	0%	Sangat Tinggi
2	29.08 - 39.24	1	25%	Tinggi
3	18.92	2	50%	Sedan

	- 29.07			g
4	8.75 - 18.91	1	25%	Rendah
5	8.74 ke bawah	0	0%	Sangat Rendah
Total		4	100%	

Berikut grafik lingkaran persentase tentang hasil tes tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek yang diperoleh pada atlet PB. Karsa Mandiri Makassar dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Keterampilan teknik dasar servis Pendek Atlet Putri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek bahwa dari 4 sampel atlet ternyata yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 0 (0%), 1 orang

kategori tinggi (25%), 2 orang kategori sedang (50%), 1 orang kategori rendah (25%) dan 0 dengan kategori sangat rendah (0%). Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu pada kelas interval $18.92 < X < 29.07$ dengan jumlah 2 orang dengan persentase 50%.

b. Hasil Analisis Tingkat Keterampilan teknik dasar servis Panjang

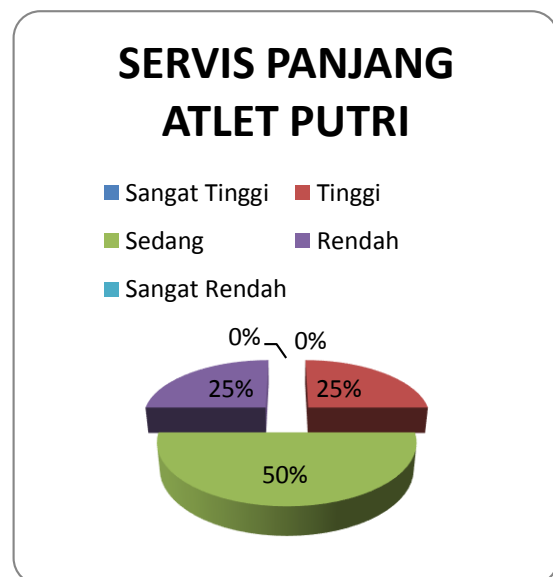
Hasil analisis deskriptif untuk variabel teknik dasar servis panjang adalah skor maksimal 37, minimal 18, rata-rata (*mean*) 29.50, median 31.50 dan standar deviasi 8.10. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan teknik dasar servis Panjang:

N o	Inter val	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	41.65 ke	0	0%	Sangat

	atas			Tinggi
2	33.55 - 41.64	1	25%	Tinggi
3	25.45 - 33.54	2	50%	Sedang
4	17.35 - 25.44	1	25%	Rendah
5	17.34 ke bawah	0	0%	Sangat Rendah
Total		4	100%	

Berikut grafik lingkaran persentasi tentang hasil tes tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang yang diperoleh pada atlet PB. Karsa Mandiri Makassar dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Keterampilan Teknik Dasar Servis Panjang Atlet Putri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang sebanyak 4 responden terdapat dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 (0%), kategori tinggi 1 orang (25%), kategori sedang 2 orang (50%), kategori rendah 1 orang (25%) dan kategori sangat rendah 0 (0%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu pada kelas interval $25.45 < X < 33.54$ dengan jumlah 2 orang dengan persentase 50%

B. Pembahasan

Hasil uji hipotesis yaitu tingkat keterampilan teknik dasar servis permainan bulutangkis anggota PB. Karsa Mandiri Makassar termasuk dalam kategori sedang. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka berpikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, bahwa tingkat servis permainan bulutangkis yang baik membantu dan mempengaruhi keterampilan teknik dasar servis permainan

bulutangkis. Teknik dasar servis merupakan pukulan pertama yang mengawali dalam permainan bulutangkis. Servis memegang peranan yang sangat penting karena servis memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan.

Pada servis pendek, pukulan *service* dilakukan dengan cara mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan ke dua sasaran yaitu ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, atau dengan kata lain servis pendek adalah pukulan pertama pada permainan bulutangkis yang diarahkan pada bagian depan lapangan. Adapun tujuan servis pendek untuk memaksa lawan agar tidak melakukan serangan

Pada servis panjang, pukulan *service* dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan. Tujuan servis panjang yang baik antara lain untuk menekan posisi pihak lawan ke garis

belakang agar lapangan bagian depan menjadi kosong sehingga *shuttlecock* dari pihak lawan bisa diarahkan ke depan net. Teknik dasar servis panjang ini sangat tepat dilakukan pada saat lawan kehabisan tenaga. Servis panjang biasa digunakan dalam permainan tunggal dengan teknik dasar servis panjang yang tinggi dan dalam.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel keterampilan teknik dasar servis pendek atlet putra dan putri, menunjukkan tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek dari 20 atlet putra dalam kategori sangat tinggi 10% sebanyak 2 orang, kategori tinggi 35% sebanyak 7 orang, kategori sedang 25% sebanyak 5 orang, kategori rendah 25% sebanyak 5 orang, dan kategori sangat rendah 5% sebanyak 1 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar servis atlet PB. Karsa Mandiri Makassar dalam melakukan teknik dasar servis pendek permainan bulutangkis termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 35% sebanyak masing-masing 7 atlet putra.

Kemudian untuk tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek dari 4 orang putri dalam kategori sangat tinggi 0% sebanyak 0, kategori tinggi 25% sebanyak 1 orang, kategori sedang 50% sebanyak 2 orang, kategori rendah 25% sebanyak 1 orang, dan kategori sangat rendah 0% sebanyak 0. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar servis atlet PB. Karsa Mandiri Makassar dalam melakukan teknik dasar servis pendek permainan bulutangkis termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 50% sebanyak 2 atlet putri.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel keterampilan teknik dasar servis panjang atlet putra dan putri, menunjukkan tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dari 20 atlet putra dalam kategori sangat tinggi 5% sebanyak 1 orang, kategori tinggi 50% sebanyak 10 orang, kategori sedang 20% sebanyak 4 orang, kategori rendah 15% sebanyak 3 orang, dan kategori sangat rendah 10%

sebanyak 2 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar servis atlet PB. Karsa Mandiri Makassar dalam melakukan teknik dasar servis panjang permainan bulutangkis termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 50% sebanyak 10 atlet putra.

Kemudian untuk tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dari 4 atlet putri dalam kategori sangat tinggi 0% sebanyak 0, kategori tinggi 25% sebanyak 1 orang, kategori sedang 50% sebanyak 2 orang, kategori rendah 25% sebanyak 1 orang, dan kategori sangat rendah 0% sebanyak 0. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar servis atlet PB. Karsa Mandiri Makassar dalam melakukan teknik dasar servis panjang permainan bulutangkis termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 50% sebanyak 2 orang putri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil

suatu simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulutangkis pada atlet putra dalam kategori tinggi sedangkan atlet putri kategori sedang.
2. Tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis pada atlet putra dalam kategori tinggi sedangkan atlet putri kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang tingkat keterampilan teknik dasar servis panjang dan pendek, peneliti berusaha memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Latihan Bulutangkis

Anggota latihan bulutangkis diharapkan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar servis panjang dan pendek dengan melakukan latihan secara intensif.

2. Bagi Pelatih Bulutangkis

Pelatih bulutangkis diharapkan dapat menyusun program latihan yang tepat dan menggunakan metode latihan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar servis panjang dan pendek pemain untuk mendukung tercapainya keterampilan bermain bulutangkis yang maksimal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi keterampilan bermain bulutangkis dan dilakukan pada populasi yang berukuran lebih luas, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Pustaka. (1991). *Kamus Bahasa Besar Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Herman Subardjah. (2000). *Bulutangkis*. Departemen Pendidikan Nasional.

Icuk Sugiarto. (2002). *Total Badminton*. Pengda DKI Jakarta.

James Poole. (1986). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya.

Kharisma Alfiansyah, (2013). *Buku Penjaskes*

M. L. Johnson. (1984). *Badminton: Bimbingan Bermain Bulutangkis*. M. L. Johnson; alih bahasa, IS. Daulay. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.

Muhajir, (2003). *Buku Penjasorkes*.

Sapta Kunta Purnama. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. (2002). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syahri Alhusni. (2007). *Gemar Bermain Bulutangkis*. Yogyakarta: FIK UNY.

Tohar. (2005). *Pelaksanaan Pembinaan Program Latihan dan Latihan Strategi Bermain Bulutangkis*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Tony Grice. (2002). *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*/ Tony Grice; alih bahasa, Eri Desmarini Nasution.- Ed. 1, Cet. 2.- Jakarta.